

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bagian terakhir dari penelitian yang peneliti lakukan. Dalam bab ini peneliti menguraikan mengenai kesimpulan-kesimpulan penelitian dan saran-saran yang telah dijabarkan sebelumnya.

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, yang menjelaskan Aktivitas Komunikasi Acara *Marhata Sinamot* pada Budaya Suku Batak Simalungun, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Situasi dalam Acara *Marhata Sinamot* pada Budaya Suku Batak Simalungun terdapat pada sebuah lokasi yang dilaksanakan di sebuah gedung yang sudah siap, maka dapat disimpulkan bahwa lokasi tersebut merupakan tempat terjadinya konteks komunikasi Acara *Marhata Sinamot* pada Suku Batak Simalungun. Karena situasi komunikasi melihat dari segi saat pelaksanaan suatu aktivitas yang sedang berlangsung. Seperti pada saat dilaksanakannya acara *marhata sinamot* yang dilakukan didalam gedung berjalan dengan lancar dan sesuai adat yang berlaku.
2. Peristiwa Komunikasi dalam Acara *Marhata Sinamot* pada suku Batak Simalungun yaitu seluruh komponen peristiwa komunikatif yakni untuk mendiskusikan suatu mahar dan acara adat untuk sebuah pesta pernikahan bagi laki-laki dan perempuan yang sudah siap untuk menikah dengan menjalankan acara adat *marhata sinamot*. Selanjutnya adalah keterlibatan

para partisipan yang ada dalam acara *marhata sinamot* yakni keluarga besar dari laki-laki dan keluarga besar dari perempuan, *raja parhata, tulang, hula-hula, boru, dan pak tua*. Bentuk pesan baik itu secara verbal maupun nonverbal, pada acara *marhata sinamot* banyak menggunakan komunikasi verbal namun juga menggunakan komunikasi non verbal dengan simbol-simbol yang mengandung makna dari komunikasi nonverbal tersebut. Isi pesan dalam acara *marhata sinamot* pada suku Batak Simalungun mencakup pada apa yang dikomunikasikannya.

3. Tindakan Komunikasi dalam Acara Adat *Marhata Sinamot* pada suku Batak Simalungun mencakup pada setiap tahapan dan simbol, pada proses pelaksanaan kegiatan yang mempunyai banyak makna secara nonverbal. Dalam acara *marhata sinamot* pada suku Batak Simalungun yaitu simbol dari *demban, sinamot, dan tapongan* yang merupakan simbol yang selalu digunakan saat berlangsungnya suatu acara adat Batak pada masyarakat Batak Simalungun. Kemudian isi dari *Tapongan* yaitu nasi atau dan dayok (ayam) yang mempunyai makna agar semua keluarga besar dari kedua belah pihak yang akan melangsungkan pesta pernikahan sukses dan diberkati, lalu ada *demban* yang memiliki makna sebagai tanda hormat dan saling menghargai antar keluarga dari orang tua kedua calon mempelai agar kedua keluarga saling mengayomi dan kompak dalam kekeluargaan,

Dalam pembahasan mengenai aktivitas komunikasi dalam Acara *Marhata Sinamot* pada Budaya Suku Batak Simalungun, diperlukan pemahaman unit diskrit dari aktivitas komunikasi yang di kemukakan oleh

Hymes, unit diskrit tersebut adalah situasi komunikatif, peristiwa komunikatif, dan tindakan komunikatif.

Dari ketiga unit di atas dapat dilihat aktivitas komunikasi dalam Acara *Marhata Sinamot* pada suku Batak Simalungun, berdasarkan hasil penelitian yang peneliti amati melalui situasi komunikatif, peristiwa komunikatif, dan tindakan komunikatif terlihat bahwa Acara *Marhata Sinamot* pada suku Batak Simalungun yang telah dilaksanakan merupakan serangkaian aktivitas komunikasi yang berlangsung ketika adanya rencana pernikahan adat. Dalam Acara *Marhata Sinamot* pada suku Batak Simalungun yang telah berlangsung terdapat proses komunikasi dengan situasi dan kondisi yang berbeda dari daerah asal dengan yang ada di Bandung. Yang dimana di daerah asal acaranya dilaksanakan dirumah mempelai perempuan sedangkan acara *marhata sinamot* di kota Bandung sendiri dilaksanakan di sebuah gedung atau gereja setelah dilakukannya *martupol* (janji pranikah). Hal tersebut dilakukan karena keterbatasan waktu dan tempat. Aktivitas Komunikasi *Marhata Sinamot* pada suku Batak Simalungun merupakan serangkaian tradisi budaya adat Batak Simalungun yang diwariskan secara turun temurun sebelum melangsungkan sebuah pernikahan adat, melaksanakan *marhata sinamot* bertujuan untuk melestarikan adat dan tradisi masyarakat Batak Simalungun.

## **5.2 Saran**

Dalam penelitian yang dilakukan ini, peneliti diharapkan mampu memberikan suatu masukan berupa saran-saran yang dapat berguna bagi semua pihak yang berkaitan dengan penelitian ini, sebagai berikut:

### **5.2.1 Saran Bagi Universitas**

Sebaiknya universitas mengenalkan berbagai kebudayaan yang ada di Indonesia, seperti kebudayaan adat Batak semisalnya Batak Simalungun yang merupakan salah satu tradisi yang sudah menyatu dengan Indonesia dan mempunyai nilai yang menarik serta beragam. Agar suatu budaya di Indonesia ini tidak hilang karena perkembangan zaman supaya generasi muda lebih mengenal lagi dengan kebudayaan yang ada di negara Indonesia.

### **5.2.2 Saran Bagi Penelitian Selanjutnya**

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih memfokuskan lagi tema apa yang akan diambil dalam penelitian, sehingga hasil yang di dapat nantinya tidak jauh dari perkiraan penelitian, dan juga lebih melakukan persiapan yang matang agar penelitian yang diambil jauh lebih siap dan tidak mengalami kesulitan yang berat mengingat situasi keadaan yang kita tidak bisa tentukan seperti saat ini dan tingkat kesulitan dari penelitian etnografi komunikasi sendiri yang bisa dikatakan cukup sulit.

### **5.2.3 Saran Bagi Masyarakat**

Bagi seluruh masyarakat Indonesia hendaknya dapat selalu melestarikan kebudayaan Indonesia. Seperti kebudayaan Batak Simalungun karena kebudayaan merupakan suatu warisan dari leluhur yang diturunkan secara turun temurun dan

harus dilestarikan sampai kedepannya agar budaya yang ada tidak hilang kemudian generasi selanjutnya juga dapat mengenal dan menjaga kembali kebudayaan ini untuk di masa-masa yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku:

- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Creswell, John W. 2010. *Research Design, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hikmat, Mahi, 2011. *Etika & Hukum Pers, Bandung*: Batic Press
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Kuswarno, Engkus. 2008. *Etnografi Komunikasi. Suatu Pengantar Dan Contoh Penelitiannya*. Bandung: Widya Padjajaran
- Littlejhon, 2009. *Teori Komunikasi “Theories of Human Communication”*. Jakarta: Salemba Humanika
- Marzali, Amri, 2006. *Metode Etnografi*. Yogyakarta, Tiara Wacana
- Meleong, Lexy. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya
- Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy. 2003. *Komunikasi Antar Budaya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Rajamarpondang, Gultom, D.J .1992. *Dalihan Na tolu Nilai Budaya Suku Batak*. Medan: Armanda
- Rismawaty, Desayu Eka Surya, dan Sangra Juliano. 2014. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: Rekayasa Sains
- Roudhonah. 2019. *Ilmu Komunikasi (Edisi Revisi)*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Wiryanto. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : Grasindo

**Karya Ilmiah:**

Bena Cindiana Mega Dwita 2014. *Aktivitas Komunikasi Dalam Upacara Temanten Pada Pernikahan Adat Jawa timur (Studi Etnografi Komunikasi Mengenai Aktivitas Komunikasi Dalam Upacara Adat Temanten Jawa Timur): Universitas Komputer Indonesia Bandung*

Irvan David Sidabutar 2019. *Aktivitas Komunikasi Upacara Adat Saur Matua (Studi Etnografi Komunikasi Mengenai Aktivitas Komunikasi Upacara Adat Saur Matua Di Desa Naga Bayu Kabupaten Simalungun): Universitas Komputer Indonesia Bandung*

Sastrya naibaho 2016. *Komunikasi Prosesi Marhata Sinamot pada Pernikahan Batak Toba Dalam Membentuk Identitas (Studi Deskriptif Kualitatif Mengenai Komunikasi Marhata Sinamot dalam membentuk identitas pada Budaya Suku Batak Toba di Kota Bandung): Universitas Telkom Bandung*

**Internet Searching**

<https://www.gurupendidikan.co.id/adat-istiadat/>. Diakses pada 25 April 2020, Pukul 14.30

<https://hitapupondang.wordpress.com/2009/09/22/apa-dan-bagaimana-raja-parhata-dalam-adat-istiadat-batak/>. Diakses 25 April pada 2020, Pukul 16.00

<http://ermor.blogspot.com/2013//06/tradisi-marhata-sinamot>. Diakses pada 27 April 2020, Pukul 15.40